

Keputusan Analisis Kredit atas Informasi Ketidakpastian Kelangsungan Hidup Entitas dalam Laporan Auditor Independen

Credit Analysts' Decisions on the Information of Entity Survival Uncertainty in Independent Auditors' Reports

Artie Arditha Rachman¹⁾ Damayanti¹⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis pada Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta Raja Basa Bandar Lampung

Abstracts

The aim of this study was to give empirical findings concerning loan decisions made by bank loan officers when uncertainty aspect is stated in the audit report. The research participants were the bank loan officers in Lampung Province. The findings showed that the bank loan officers' decisions for disclaimer opinions in assessing the entity's profitability, assessing the entity's ability to fulfill his/her debt obligations, and granting a loan to the entity were statistically different from the unqualified opinion unexceptional with explanatory paragraph. Another finding also showed that in disclaimer opinions the loan officers in finding additional information were statistically not different from the unqualified opinion unexceptional with explanatory paragraph. The last finding shows that the bank loan officers in both groups have the same perception about the influence of audit report. In general, this research findings are consistent with those of previous studies.

Keywords: decision making, audit report, survival uncertainty, loan officers

Pendahuluan

Standar pengauditan yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang, sebagaimana tercantum dalam PSA No. 30 pasal 04 (IAI-KAP, 2008). Namun di sisi lain, Standar Auditing memperkenankan auditor untuk memberikan pendapat dengan mempertimbangkan hal ketidakpastian perusahaan di masa mendatang. Pertimbangan mengenai ketidakpastian kelangsungan hidup (*going-concern uncertainties*) perusahaan merupakan salah satunya. Prosedur audit yang dilakukan secara umum seharusnya mampu untuk mencapai tujuan penilaian ketidakpastian tersebut.

Auditor memiliki beberapa pilihan pendapat terkait ketidakpastian ini. Pendapat auditor diterbitkan dengan mengacu kepada pedoman umum yang tercantum dalam SPAP. Jika auditor telah mengidentifikasi dan mempertimbangkan kondisi dan peristiwa yang mempengaruhi operasional perusahaan, dan memutuskan hal tersebut tidak bersifat tidak signifikan, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika auditor menyatakan kondisi dan peristiwa tersebut bersifat signifikan, maka auditor perlu mempertimbangkan keefektifan rencana manajemen dalam menanggulangi dampak negatif dari hal tersebut. Ketiadaan atau ketidakefektifan rencana manajemen mengharuskan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Jika rencana manajemen dinilai efektif, maka auditor harus mempertimbangkan kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan

dampak kondisi dan peristiwa tersebut. Auditor dapat menyatakan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan jika pengungkapan yang ada dinilai memadai. Sebaliknya, jika pengungkapan dinilai tidak memadai, maka auditor dapat menyatakan wajar dengan pengecualian atau tidak wajar karena adanya penyimpangan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pendapat auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan sangat penting sebab pengguna laporan keuangan dan laporan auditor akan mengambil keputusan dengan memperhatikan kedua laporan tersebut. Salah satu pihak pengguna atas kedua laporan tersebut adalah analis kredit bank. Profesi ini membutuhkan informasi pendapat auditor terkait dengan pemberian kredit bagi perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI tahun 2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum. Pasal 9 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa masing-masing bank harus mengatur kriteria dan persyaratan debitur yang wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (Bank Indonesia, 2005).

Keputusan analis kredit bank untuk memberikan dana pinjaman kepada perusahaan peminjam dana tentu berdasarkan banyak informasi. Salah satu informasi yang digunakan adalah informasi pada laporan keuangan dan laporan auditor. Keputusan analis kredit diprediksi akan berbeda ketika informasi dalam laporan auditor eksternal juga berbeda.

LaSalle dan Anandarajan (1997) meneliti mengenai reaksi para analis kredit bank ketika para debitur mengajukan pinjaman untuk ekspansi usahanya. Penelitian eksploratori yang dilakukan menunjukkan bahwa partisipan dalam eksperimennya sangat terpengaruh oleh pendapat auditor. Dua tipe laporan auditor yang diteliti adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan tidak memberikan pendapat.

Penelitian sejenis yang dilakukan Bessel, Anandarajan, dan Umar (2002) menguji mengenai tipe laporan auditor yang berbeda dalam konteks Australia. Eksperimen penelitian yang dilakukan melibatkan analis kredit pada industri pembiayaan sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan auditor dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak memiliki informasi tambahan, sebab kontinjensi kelangsungan hidup telah disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pertimbangan yang dilakukan auditor dalam proses menentukan pendapat auditnya dan keputusan pengguna informasi laporan auditor merupakan praktik dari teori pengambilan keputusan. Hogarth (1994) menyatakan bahwa seseorang membuat pertimbangan (*judgment*) sesuai dengan preferensinya dan prediksi yang dibuatnya merefleksikan ekspektasinya. Ketika seseorang menghadapi beberapa pilihan, individu tersebut akan cenderung memilih pilihan yang menurutnya secara rasional merupakan pilihan terbaik (teori pilihan rasional). Lebih lanjut Hogarth (1994) menjelaskan bahwa teori pilihan rasional juga biasa disebut dengan teori keputusan atau utilitas harapan. Pengambil keputusan ketika menghadapi pilihan-pilihan dalam kondisi ketidakpastian akan cenderung memilih alternatif yang memberikan utilitas harapan tertinggi.

Proses penentuan pertimbangan yang dilakukan auditor dan keputusan analisis kredit dalam menghadapi kondisi ketidakpastian merupakan bagian dari kajian perilaku pengauditan. Peneliti tertarik dengan isu ketidakpastian dalam ranah pengauditan, sebab isu ini dianggap memiliki subyektivitas yang sangat tinggi, terlebih standar auditing hanya memberikan pedoman umum dalam penentuan pendapat auditor yang sesuai. Petunjuk teknis tidak diatur secara tertulis, hanya diatur secara norma yang berlaku di antara auditor eksternal.

Penelitian pengauditan dalam kajian keperilakuan masih berpeluang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Penelitian pengauditan umumnya masih berfokus kepada kualitas audit, belum banyak menyentuh masalah dampak hasil audit bagi pengguna. Meskipun penelitian jenis ini telah berkembang pesat di negara lain, namun riset Indonesia tampaknya masih sangat terbatas jumlahnya.

Penelitian ini menganalisis perilaku pengguna laporan auditor, dalam hal ini analisis kredit bank selaku subyek penelitian, terkait dengan pemberian kredit. Para analis kredit akan memperoleh informasi, melalui laporan auditor, mengenai kelangsungan hidup calon debitur. Respon analis kredit merupakan isu yang dianggap penting, sebab hal tersebut merupakan representasi respon pengguna laporan auditor secara umum. Jika ekspektasi pengguna dapat dipahami, maka diharapkan akan ditemukan solusi untuk mempersempit jurang ekspektasi antara auditor dengan pengguna laporan auditor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan melibatkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, dan pernyataan tidak memberikan pendapat dalam pengujian empiris. Hal ini didasarkan kepada praktik audit yang terjadi. Auditor tidak hanya memilih paragraf penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku atau pernyataan tidak memberikan pendapat, namun auditor juga cenderung memilih pendapat wajar dengan pengecualian. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan informasi (dalam instrumen penelitian) calon debitur yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor pertanian. Isu kelangsungan hidup tentu berkaitan erat dengan sektor pertanian karena sektor ini memerlukan waktu yang lebih panjang untuk budidaya dan pengolahan bahan baku dibandingkan sektor lain.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian ini adalah apakah analis kredit bank akan bereaksi secara berbeda terhadap pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dalam kondisi ketidakpastian dibandingkan dengan pendapat wajar dengan pengecualian dan pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat terkait kondisi serupa.

Penelitian pengauditan yang berbasis penelitian keperilakuan masih berpeluang untuk dikembangkan. Isu reaksi pengguna terhadap laporan auditor memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian pengauditan dalam arus keperilakuan di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris atas dampak format laporan auditor.

Secara khusus, beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris keputusan kredit analis kredit bank terhadap permohonan pinjaman yang diajukan oleh calon debitur, menguji secara empiris besaran dampak laporan auditor terhadap keputusan analis

kredit bank, dan menguji secara empiris persepsi analis kredit bank mengenai kemampuan profitabilitas perusahaan (calon debitur). Selain itu, penelitian ini juga menguji secara empiris persepsi analis kredit bank mengenai kemampuan calon debitur memenuhi kreditnya, dan menguji secara empiris reaksi analis kredit bank untuk mencari informasi tambahan terhadap laporan auditor.

Metode Penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, pertama, merupakan keputusan subyek pada kelompok yang menerima laporan auditor dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' yang dibandingkan dengan keputusan subyek pada kelompok yang menerima laporan auditor dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'. Kedua, keputusan subyek pada kelompok yang menerima laporan auditor dengan pendapat 'tidak memberikan pendapat' dibandingkan dengan keputusan subyek pada kelompok yang menerima pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'. Keputusan tersebut mengenai penilaian subyek mengenai kondisi (kesehatan) keuangan perusahaan (calon debitur), reaksi subyek terkait informasi yang tersedia dalam laporan auditor, dan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Hipotesis yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian dijabarkan berikut ini. Hipotesis pertama dan kedua berkaitan dengan penilaian analis kredit bank mengenai kondisi (kesehatan) keuangan perusahaan. Hipotesis pertama merupakan persepsi analis kredit terhadap kemampuan calon debitur dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hipotesis alternatif yang diajukan terkait dengan hal ini adalah:

H1a: Analis kredit bank akan menilai bahwa kemampuan calon debitur untuk meningkatkan profitabilitasnya akan lebih rendah untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

H1b: Analis kredit bank akan menilai bahwa kemampuan calon debitur untuk meningkatkan profitabilitasnya akan lebih rendah untuk perusahaan dengan pernyataan 'tidak memberikan pendapat' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

Hipotesis kedua merupakan persepsi analis kredit terhadap kemampuan calon debitur dalam melunasi pinjamannya. Hipotesis alternatif yang diajukan terkait dengan hal ini adalah:

H2a: Analis kredit bank akan menilai bahwa kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjamannya akan lebih rendah untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

H2b: Analis kredit bank akan menilai bahwa kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjamannya akan lebih rendah untuk perusahaan dengan pernyataan 'tidak memberikan

pendapat' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

Informasi yang tersedia pada laporan auditor diprediksi memberikan dampak yang berbeda kepada para analis kredit, sehingga reaksi yang muncul diprediksi akan berbeda. Hipotesis ketiga dan keempat berkaitan dengan reaksi analis kredit bank terkait informasi yang tersedia dalam laporan auditor.

Hipotesis ketiga terkait dengan pengaruh laporan auditor bagi analis kredit dalam proses pengambilan keputusannya. Hipotesis alternatif penelitian yang diajukan terkait hal ini adalah:

H3a: Dampak laporan auditor akan lebih tinggi untuk calon debitur dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

H3b: Dampak laporan auditor akan lebih tinggi untuk calon debitur dengan pernyataan 'tidak memberikan pendapat' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

Hipotesis keempat terkait dengan kebutuhan analis kredit atas informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusannya. Hipotesis alternatif penelitian yang diajukan terkait hal ini adalah:

H4a: Analis kredit bank akan membutuhkan lebih banyak informasi tambahan tentang calon debitur untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

H4b: Analis kredit bank akan membutuhkan lebih banyak informasi tambahan tentang calon debitur untuk perusahaan dengan pernyataan tidak memberikan pendapat' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

Keputusan analis kredit bank atas permohonan calon debitur diprediksi juga akan berbeda. Hipotesis kelima merupakan hipotesis atas keputusan analis kredit. Hipotesis kelima terkait dengan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada calon debitur. Hipotesis alternatif penelitian yang diajukan terkait hal ini adalah:

H5a: Keputusan analis kredit bank untuk memenuhi permohonan calon debitur akan lebih rendah untuk pendapat 'wajar dengan pengecualian' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

H5b: Keputusan analis kredit bank untuk memenuhi permohonan calon debitur akan lebih rendah untuk pernyataan 'tidak memberikan pendapat' dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan'.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *between-subject*. Metode ini merupakan metode penelitian dengan menciptakan situasi yang mendekati situasi sesungguhnya.

Subyek penelitian (responden) akan menghadapi suatu permohonan kredit dari calon debitur yang akan melakukan ekspansi usaha. Subyek akan mengambil keputusan sesuai pengalaman mereka.

Penelitian ini akan melibatkan para analis kredit bank sebagai subyek penelitian (responden). Analis kredit yang berpartisipasi berasal dari berbagai bank yang beroperasi di Propinsi Lampung. Subyek akan secara acak menerima salah satu perlakuan penelitian (salah satu pendapat auditor).

Eksperimen dilaksanakan di masing-masing bank tempat subyek bekerja dan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu bulan Agustus hingga Oktober 2010. Instrumen penelitian diberikan baik secara langsung maupun dikirimkan melalui *contact person* yang telah dihubungi oleh tim peneliti kepada subyek (responden).

Seperangkat instrumen penelitian terdiri atas lembaran instruksi, informasi tentang calon debitur, permohonan peminjaman dana bank, informasi laporan keuangan dan laporan auditor independen, daftar pertanyaan mengenai cek manipulasi dan pengambilan keputusan subyek (responden). Instrumen penelitian diberikan secara acak. Cara ini diharapkan mampu menjaga keefektifan proses penelitian dan sekaligus mampu mendukung validitas internal penelitian.

Informasi laporan keuangan digunakan subyek untuk menilai kemampuan calon debitur dalam meningkatkan profitabilitas dan melunasi pinjaman kredit. Penilaian subyek atas kemampuan profitabilitas diperoleh dengan menghitung rasio *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Informasi laporan auditor independen digunakan subyek dalam membantu menguatkan keputusan untuk memberikan kredit dan menilai perlu atau tidak kebutuhan subyek atas informasi tambahan. Kedua informasi tersebut secara bersamaan digunakan subyek dalam memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak kepada calon debitur. Pengambilan keputusan oleh subyek dilakukan dengan merespon pernyataan yang diberikan dengan memilih preferensi dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Prosedur eksperimen yang dilakukan adalah:

- Subyek penelitian (analis kredit bank) akan diberi lembar instruksi yang berisi proses pengambilan keputusan yang harus mereka hadapi.
- Subyek akan membaca informasi tentang calon debitur dan permohonan pinjaman dana pada bank tempat analis kredit bekerja. Calon debitur (objek penelitian) adalah perusahaan manufaktur dalam sektor pertanian.
- Subyek membaca laporan keuangan dan laporan auditor sebagai salah satu persyaratan pemberian kredit.
- Subyek menjawab pertanyaan cek manipulasi untuk mengkonfirmasi bahwa mereka memahami informasi tentang calon debitur.
- Subyek mengambil keputusan dengan menjawab pertanyaan.
- Eksperimen selesai dan subyek mengembalikan instrumen.

Hasil Dan Pembahasan

Tim peneliti telah mendistribusikan instrumen penelitian sebanyak 74 set kepada para subyek penelitian. Seluruh subyek yang terlibat adalah para analis kredit bank. Para analis kredit tersebut berasal dari berbagai bank di Lampung, baik pada bank umum konvensional maupun bank umum syariah.

Perangkat instrumen yang berjumlah 74 set tersebut didistribusikan baik secara langsung kepada subyek penelitian maupun melalui *contact person* yang telah dihubungi terlebih dahulu. Instrumen yang dikembalikan kepada tim peneliti sebanyak 68 set. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 68 subyek penelitian. Informasi mengenai demografi subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Subyek Penelitian

Keterangan		Jumlah	
Jenis Kelamin	Pria	47	68
	Wanita	21	
Usia	< 25 tahun	5	68
	25 – 30 tahun	26	
	30 – 35 tahun	18	
	35 – 40 tahun	14	
	> 40 tahun	5	
Pengalaman	< 5 tahun	37	68
	5 – 10 tahun	20	
	> 10 tahun	11	

Subyek penelitian dibagi dalam tiga kelompok secara acak saat pelaksanaan eksperimen. Kelompok pertama merupakan kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian. Kelompok kedua merupakan kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini wajar dengan pengecualian. Kelompok ketiga adalah kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini *disclaimer*.

Analisis hasil dilakukan dengan menggunakan data 65 subyek dari 68 subyek yang terlibat, sebab tiga subyek gagal dalam cek manipulasi. Ke-65 subyek yang lolos cek manipulasi terbagi dalam kelompok pertama yang berjumlah 21 orang, kelompok kedua berjumlah 22 orang, dan pada kelompok ketiga berjumlah 22 orang.

Subyek diharuskan lolos cek manipulasi dengan tujuan agar reaksi analis kredit (variabel dependen) memang ditentukan subyek sebagai keputusan yang dianggap paling tepat dengan berdasarkan informasi laporan keuangan dan laporan audit. Cek manipulasi berjumlah dua pernyataan diletakkan bersamaan dengan pernyataan reaksi subyek atas informasi yang tersedia. Dua pernyataan tersebut mencakup pemahaman tentang jenis obyek penelitian dan pernyataan kelangsungan hidup obyek dalam laporan audit.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji Levene pada hipotesis pertama menunjukkan nilai uji F sebesar 2,233 dan tidak signifikan pada 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa setiap grup variabel independen memiliki variansi

yang sama. Hal ini sesuai dengan asumsi Anova yang harus dipenuhi. Hal serupa juga ditunjukkan untuk uji Lavene atas hipotesis kedua, ketiga, dan kelima.

Hasil uji Levene untuk hipotesis keempat ternyata menunjukkan tidak dipenuhinya asumsi Anova dengan nilai F: 4,204 dan p: 0,019. Namun, analisis masih dapat dilanjutkan karena ukuran sampel proporsional. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Levene untuk masing-masing hipotesis

Hipotesis	Variabel dependen	F	df1	df2	Sig.
H1	profitabilitas	2.233	2	62	.116
H2	kemampuan melunasi utang	1.092	2	62	.342
H3	pengaruh laporan audit	1.468	2	62	.238
H4	informasi lain	4.204	2	62	.019
H5	Keputusan memberikan pinjaman	2.605	2	62	.082

Pengujian atas H1a menunjukkan bahwa analis kredit bank menilai kemampuan calon debitur untuk meningkatkan profitabilitasnya lebih rendah untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' (*mean* sebesar 2,909) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 3,000). Namun, perbedaan ini secara statistis tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai 0,944 pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini berarti bahwa H1a telah menunjukkan arah yang sesuai dengan hasil pengujian, meskipun perbedaan yang terjadi secara statistis tidak signifikan.

Hasil pengujian untuk H1b menunjukkan bahwa analis kredit bank menilai kemampuan calon debitur untuk meningkatkan profitabilitasnya lebih rendah untuk perusahaan dengan pernyataan 'disclaimer' (*mean*: 2,273) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 3,000). Perbedaan ini secara statistis signifikan yang ditunjukkan dengan nilai 0,031. Dengan demikian, H1b didukung dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji *Post Hoc* H1
Dependent Variable: profitabilitas

	(I) opini auditor	(J) opini auditor	Mean	Std.	Sig.	95% Confidence	
			Difference (I-J)	Error		Interval	
			Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound
Tukey	WTP	WDP	.09	.280	.944	-.58	.76
HSD		Disclaimer	.73(*)	.280	.031	.06	1.40

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the .05 level.

Hasil pengujian H2a menunjukkan bahwa analis kredit bank menilai kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjamannya lebih rendah untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' (*mean*: 2,864) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 2,905). Perbedaan tersebut secara statistis tidak signifikan (nilai p: 0,988). Hal ini berarti bahwa H1b telah menunjukkan arah yang sesuai dengan hasil pengujian, meskipun perbedaan ini secara statistis tidak signifikan.

Hasil pengujian H2b menunjukkan bahwa analisis kredit bank menilai kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjamannya lebih rendah untuk perusahaan dengan pernyataan 'disclaimer' (*mean*: 1,864) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 2,905). Perbedaan tersebut statistis signifikan pada nilai p sebesar 0,001. Dengan demikian, H2b dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji *Post Hoc* H2

Dependent Variable: kemampuan melunasi utang

	(I) opini auditor	(J) opini auditor	Mean	Std.	Sig.	95% Confidence Interval	
			Difference (I-J)	Error		Lower Bound	Upper Bound
Tukey	WTP	WDP	.04	.282	.988	-.64	.72
HSD		Disclaimer	1.04(*)	.282	.001	.36	1.72

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the .05 level.

Hasil pengujian untuk H3a menunjukkan bahwa dampak laporan auditor lebih tinggi untuk calon debitur dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' (*mean*: 4,045) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 3,952). Perbedaan kedua mean secara statistis tidak signifikan dengan nilai p: 0,953.

Hasil pengujian H3b menunjukkan bahwa dampak laporan auditor lebih tinggi untuk calon debitur dengan pernyataan 'disclaimer' (*mean*: 4,091) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 3,952). Perbedaan kedua mean secara statistis tidak signifikan dengan nilai p: 0,899. Dengan demikian, H3 menunjukkan arah yang sesuai dengan hasil pengujian, meskipun perbedaan mean di antaranya secara statistis tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji *Post Hoc* H3

Dependent Variable: pengaruh laporan audit

	(I) opini auditor	(J) opini auditor	Mean	Std.	Sig.	95% Confidence Interval	
			Difference (I-J)	Error		Lower Bound	Upper Bound
Tukey	WTP	WDP	-.09	.314	.953	-.85	.66
HSD		Disclaimer	-.14	.314	.899	-.89	.62

Hasil pengujian H4a menunjukkan bahwa analisis kredit bank membutuhkan lebih banyak informasi tambahan tentang calon debitur untuk perusahaan dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' (*mean*: 4,682) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 4,524).

Hasil pengujian H4b menunjukkan bahwa analisis kredit bank membutuhkan lebih banyak informasi tambahan tentang calon debitur untuk perusahaan dengan pernyataan 'disclaimer' (*mean*: 4,182) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 4,524). Dengan demikian,

H4a dan H4b telah menunjukkan arah yang sesuai dengan hasil pengujian, meskipun perbedaan mean di antaranya secara statistik tidak signifikan (0,824 dan 0,410).

Tabel 6. Hasil Uji *Post Hoc* H4
Dependent Variable: informasi lain

	(I) opini auditor	(J) opini auditor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound
Tukey HSD	WTP	WDP	-.16	.266	.824	-.80	.48
		Disclaimer	.34	.266	.410	-.30	.98

Pengujian atas H5a menunjukkan bahwa keputusan analis kredit bank untuk memenuhi permohonan calon debitur lebih rendah untuk pendapat 'wajar dengan pengecualian' (*mean*: 2,636) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 2,619). Arah yang diprediksi ternyata sesuai dengan hasil pengujian, meskipun secara statistik tidak signifikan (nilai p sebesar 0,998).

Hasil pengujian H5b menunjukkan bahwa keputusan analis kredit bank untuk memenuhi permohonan calon debitur lebih rendah untuk pernyataan 'disclaimer' (*mean*: 1,545) dibandingkan dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian' (*mean*: 2,619). Perbedaan mean keduanya secara statistik signifikan dengan nilai p 0,04. Dengan demikian, H5b dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji *Post Hoc* H5
Dependent Variable: keputusan memberikan pinjaman

	(I) opini auditor	(J) opini auditor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound
Tukey HSD	WTP	WDP	-.02	.318	.998	-.78	.75
		Disclaimer	1.07(*)	.318	.004	.31	1.84

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the .05 level.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pada subbab sebelumnya menunjukkan bahwa H1a, H2a, H3a, H4a, H4b, dan H5a menggambarkan reaksi subyek yang relatif serupa. Reaksi (keputusan) para analis kredit bank yang menerima laporan auditor dengan pendapat 'wajar dengan pengecualian' ternyata secara statistik tidak berbeda ketika mereka dihadapkan kepada laporan auditor dengan pendapat 'wajar tanpa pengecualian'

Hasil ini dapat dinyatakan sebagai bentuk indikasi bahwa pendapat auditor 'wajar dengan pengecualian' masih merupakan opini yang disukai para pengguna laporan auditor independen, meskipun opini ini bukan opini yang terbaik. Selain itu, pengecualian atas hal kontinjensi dalam penelitian ini tampaknya tidak memberikan dampak yang berpengaruh terhadap keputusan analis,

karena para analis kredit bank masih mengandalkan teknik analisis rasio atas laporan keuangan calon debitur.

Sementara itu, para analis kredit bank memberikan reaksi yang berbeda secara statistis saat menerima opini '*disclaimer*' dibandingkan dengan opini 'wajar tanpa pengecualian'. Hasil pengujian hipotesis untuk kedua kelompok menunjukkan bukti yang secara statistis signifikan, kecuali untuk variabel kebutuhan para analis kredit bank atas informasi lain.

Reaksi yang berbeda tersebut sebagai indikasi bahwa opini '*disclaimer*' merupakan opini yang tidak diharapkan oleh pengguna laporan auditor. Para pengguna laporan keuangan dan laporan auditor jelas menghindari opini '*disclaimer*' yang diberikan auditor independen atas suatu laporan keuangan. Bahkan, para pengambil keputusan tidak akan memberikan respon positif atas opini '*disclaimer*', hal ini dibuktikan dengan para subyek tidak memberikan pinjaman bank bagi para calon debitur dengan opini tersebut.

Sementara hasil atas pengujian H4b yang tidak mampu didukung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna laporan auditor tetap memerlukan informasi tambahan untuk menilai calon debiturnya. Para pengambil keputusan tidak hanya mengandalkan informasi laporan keuangan dan laporan auditor independen semata, namun mereka juga mencari informasi tambahan lainnya untuk mendukung keputusan yang akan diambil.

Hal tersebut menyiratkan bahwa kebutuhan atas informasi nonkeuangan masih memegang peranan dalam pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan dan laporan auditor independen. Reaksi ini juga mengindikasikan peranan perilaku resiko para pengambil keputusan terkait kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Begg, dkk (2003) dan Elliot (1998).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Bessel, dkk, 2002; LaSalle dan Anandarajan, 1997; Libby, 1979a; Libby, 1979b; Tucker, dkk, 2003) bahwa pengguna laporan audit tetap memerlukan informasi lain, meskipun auditor eksternal telah mengungkapkan berbagai informasi kontinjensi dalam laporan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa realita yang terjadi di dunia praktisi bank adalah laporan auditor bukan sebagai informasi utama, namun sebatas informasi pendukung mengenai calon debitur.

Hasil pengujian atas pengaruh laporan audit juga mendukung kebenaran realita di atas. Berbagai opini dalam laporan audit ternyata tidak memberikan pengaruh yang berbeda secara statistis terhadap persepsi dampak laporan audit dalam proses pengambilan keputusan para analis kredit bank. Kondisi ini dapat pula disebabkan oleh adanya negosiasi antara pihak calon debitur dengan bank dalam menentukan kesepakatan kredit di antara mereka. Negosiasi ini kerap dilakukan di Indonesia sebagai bentuk *win-win solution* antara kedua belah pihak dalam suatu permohonan kredit.

Keterbatasan penelitian ini antara lain prosedur eksperimen tidak mampu diawasi secara langsung oleh eksperimenter. Hal ini menyebabkan adanya peluang para partisipan mengambil keputusan dengan dipengaruhi oleh faktor lain, bukan hanya berdasarkan informasi yang disediakan

tim eksperimenter. Namun, hal ini diantisipasi ekperimenter dengan melibatkan partisipan yang telah memiliki pengalaman dalam menentukan rekomendasi kredit.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini telah memberikan bukti empiris mengenai dampak format laporan audit bagi penggunaannya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa para analis kredit bank menilai kemampuan profitabilitas calon debitur berbeda secara statistis hanya untuk kelompok analis yang menerima opini 'disclaimer' dan 'wajar tanpa pengecualian'. Para analis kredit bank juga menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya (melunasi kredit) berbeda secara statistis hanya untuk kelompok analis yang menerima opini 'disclaimer' dan 'wajar tanpa pengecualian'.

Selain itu, para analis kredit bank bereaksi tidak berbeda secara statistis dalam pencarian informasi tambahan di ketiga kelompok eksperimen (opini 'wajar tanpa pengecualian', 'wajar dengan pengecualian', dan 'disclaimer'). Hasil lainnya adalah para analis kredit bank mempersepsi pengaruh laporan audit tidak berbeda secara statistis untuk ketiga bentuk opini auditor yang disediakan oleh eksperimenter. Terakhir, para analis kredit bank bereaksi berbeda secara statistis dalam memenuhi permohonan kredit calon debitur hanya untuk kelompok analis kredit yang menerima opini 'disclaimer' dan 'wajar tanpa pengecualian'.

Penelitian lebih lanjut di masa depan diharapkan dapat dilakukan untuk memperkaya riset audit keperilakuan (*behavioral auditing research*) di Indonesia. Eksperimenter dapat mengembangkan desain riset dan menginvestigasi perbedaan yang terjadi ketika opini 'disclaimer' digunakan oleh pengguna laporan audit.

Selain itu, tampaknya akan sangat bermanfaat bagi para auditor jika pihak penyusun standar pengauditan memberikan pedoman yang lebih rinci terkait isu kelangsungan hidup. Isu ini perlu dinyatakan dengan jelas dalam suatu laporan audit untuk mempersempit *expectation gap* yang terjadi selama ini antara auditor dan pengguna laporan audit.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI tahun 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. <http://www.bi.go.id>
- Begg, S.H., R.B. Bratvold, dan J.M. Campbell. 2003. Decision Making Under Uncertainty, presented at 7th International Symposium on Reservoir Simulation Baden-Baden Germany.
- Bessel, Maxwell, Asokan Anandarajan, dan Ahson Umar. 2002. Does the Qualification in an Auditor's Report Matter in the Presence of Going Concern Uncertainties?: Evidence from Australia. *Proceedings of the Northeast Regional Meeting-American Accounting Association-Rhode Island*.
- Elliot, S.R. 1998. Experiments in Decision Making Under Risk and Uncertainty: Thinking Outside the Box. *Managerial and Decision Economics*. Vol. 19.

Hogarth, R.M. 1994. *Judgment and Choice*. John Wiley & Sons, Ltd.

IAI-KAP. 2008. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Salemba Empat.

LaSalle, Randall E. dan Asokan Anandarajan. 1997. Bank Loan Officers' Reactions to Audit Reports Issued to Entities with Litigation and Going Concern Uncertainties. *Accounting Horizons*. Vol. 11 No.2.

Libby, Robert. 1979. Bankers' and Auditors' Perceptions of the Message Communicated by the Audit Report. *Journal of Accounting Research*. Vol. 17. No. 1.

Libby, Robert. 1979. The Impact of Uncertainty Reporting on the Loan Decision. *Journal of Accounting Research*. Vol. 17.

Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura, dan K.R. Subramanyam. 2003. Going-Concern Judgments: An Experimental Test of The Self-Fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy. *Journal of Accounting and Public Policy*.